

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Karakteristik pendekatan kualitatif ditandai dengan mengamati subjek pada situasi nyata dengan lingkungan mereka, berinteraksi dan berupaya memahami perilaku subjek yang diamati. Tugas peneliti ialah menjangkau data secara luas, mendalam sehingga dapat digeneralisasi sebagai suatu kesimpulan yang absah.

Sesuai dengan tujuan dari pendekatan kualitatif penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti secara langsung mencatat dengan seksama data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan kemudian dibuat deskripsi secara apa adanya.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menunjukkan adanya suatu kegiatan pengamatan terhadap seseorang atau sekelompok orang dalam situasi

yang nyata. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap perilaku serta kebiasaan remaja dalam aktivitas dugem.

Metode studi kasus digunakan agar penelitian difokuskan pada satu fenomena yang ingin dipahami secara mendalam, yang tidak sekedar mencari jawaban atas pertanyaan “apa” atau “bagaimana” tetapi juga mencari jawaban pertanyaan “mengapa”. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan sistem ini dapat berupa program kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus dapat terdiri atas satu orang, satu kelas, satu sekolah, atau beberapa sekolah tapi dalam satu kecamatan, dan sebagainya.

B. Unit Analisis

Subjek penelitian adalah remaja di Kota Bandung yang memiliki kebiasaan dugem, dengan frekuensi melakukan aktivitas dugem minimal satu kali dalam satu minggu. Unit analisis berjumlah tiga orang yang berstatus siswa di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung.

Tabel 3.1
Identitas Unit Analisis Penelitian

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	IR	P
2	DL	L
3	DR	P

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran kebiasaan dugem pada remaja di Kota Bandung.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukamadinata, 2007 : 220). Data observasi berupa deskripsi yang bersifat faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan yang dilakukan, situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan terjadi. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung kebiasaan dugem remaja serta kegiatan diluar kebiasaan dugem.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006 : 186). Wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui dalam observasi dan mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran, pandangan dan hati responden. Wawancara dilakukan kepada kasus (remaja yang memiliki kebiasaan dugem), keluarga kasus dan teman terdekat kasus.

Hasil observasi maupun wawancara dicatat dalam catatan lapangan (*fieldnotes*) dan kamera foto (*photo camera*).

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan menempatkan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama.

Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti sebagai instrumen penelitian ini sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri untuk mengumpulkan data. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin memahami, mendalami, dan menerapkan rambu-rambu yang telah dikemukakan tersebut agar tujuan penelitian dapat dicapai secara maksimal (Moleong, 2006 : 121).

D. Analisis Data

Bogdan & Biklen (Moleong, 2006 : 248) mengemukakan bahwa analisis data ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Nasuiton (Sugiyono, 2008: 245) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif. Keabsahan penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan data dan analisis data. Data yang ditemukan diatur, diurutkan, dikelompokkan, diberi kode, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman.

Menurut Moleong (2006: 327-338) beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai batas kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti,
- c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peningkatan ketekunan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk

menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

4. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Teknik ini juga akan memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pengecekan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah:

- a. Menyediakan pandangan kritis,
- b. Mengetes hipotesa kerja (temuan teori substantif),
- c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya,
- d. Melayani sebagai pembanding.

5. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari pengecekan data adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pengecekan anggota dilakukan dengan jalan:

- a. Penilaian dilakukan oleh responden,
- b. Mengoreksi kekeliruan,
- c. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela,
- d. Memasukkan responden dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal dari analisis data,
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

6. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin untuk menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Laporan harus mengacu pada fokus

penelitian. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

F. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi pendahuluan, dilakukan sebelum penelitian, kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini adalah mencari tahu mengenai fenomena kebiasaan dugem di kalangan remaja di Kota Bandung serta menentukan target penelitian,
2. Identifikasi masalah,
3. Studi literatur dan pemotretan kondisi objektif lapangan,
4. Analisis data,
5. Perumusan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial sebagai rekomendasi untuk penanganan bagi remaja yang memiliki kebiasaan dugem yang disesuaikan dengan karakteristik dan akibat bagi remaja yang memiliki kebiasaan dugem.

Desain penelitian digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Desain Penelitian

